



Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan

*¹Adinda Salsameywa Putri, ²Alfin Siregar, ³Ali Daud Hasibuan

¹⁻³ Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail : ^{1*}adinda0303202168@uinsu.ac.id, ²alfinsiregar.ac.id@gmail.com

Korespondensi penulis : adinda0303202168@uinsu.ac.id

Abstract This research aims to see whether group guidance using problem solving techniques can improve students' learning skills at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan. This research uses quantitative methods with a quasi-experimental approach, non-equivalent control group design. In this design, both groups (experimental and control) underwent an initial test (pre-test) and a final test (post-test), but only the experimental group was given treatment, while the control group was not given treatment. The research population consisted of students in class X-1 (30 students) and X-2 (30 students). The sample was selected using a purposive sampling method, with a total of 16 students who had low learning skills, namely 8 students from the experimental group (class X-2) and 8 students from the control group (class X-1). The research instrument is a learning skills questionnaire with 26 statements whose validity and reliability have been tested. Data were analyzed using the T-test. The T-test results showed that the experimental group experienced an increase in learning skills, with a significance value of $0.000 < 0.05$. This means that problem solving techniques are effective in improving students' learning skills. In contrast, the control group did not show a significant increase in learning skills, with a significance value of $0.022 > 0.05$. The results of the independent sample t-test show a significance value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, which means there are differences in students' learning skills before and after being given services in the experimental group.

Keywords: Group, Guidance, Problem, Solving, Techniques.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *quasi experiment* jenis *non-equivalent control group design*. Pada desain ini, kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) menjalani tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*), tetapi hanya kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Populasi penelitian terdiri dari siswa kelas X-1 (30 siswa) dan X-2 (30 siswa). Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dengan total 16 siswa yang memiliki keterampilan belajar rendah, yaitu 8 siswa dari kelompok eksperimen (kelas X-2) dan 8 siswa dari kelompok kontrol (kelas X-1). Instrumen penelitian berupa angket keterampilan belajar dengan 26 pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji-T. Hasil uji-T menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan keterampilan belajar, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti teknik *problem solving* efektif dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa. Sebaliknya, kelompok kontrol tidak menunjukkan peningkatan keterampilan belajar yang signifikan, dengan nilai signifikansi $0,022 > 0,05$. Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan keterampilan belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan di kelompok eksperimen.

Kata kunci: Bimbingan, Kelompok, Teknik, *Problem, Solving*.

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan belajar siswa bisa dilihat dari prestasi yang mereka capai, karena prestasi tersebut mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil dari proses belajar. Salah satu hal penting yang dapat membantu siswa dalam belajar adalah menguasai keterampilan belajar. Keterampilan ini dianggap dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Jika siswa menguasai

keterampilan belajar, mereka lebih mungkin mengatasi hambatan yang muncul selama proses belajar. Oleh karena itu, keterampilan belajar perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar bisa menjadi aset yang membantu meningkatkan kualitas belajar mereka.

Di sekolah, keterampilan belajar sebagian diajarkan melalui proses belajar mengajar oleh guru mata pelajaran, dan sebagian lagi diperoleh melalui bimbingan dari guru konseling, yang disebut layanan bimbingan dan konseling (BK). Secara resmi, BK adalah salah satu unsur penting di sekolah yang bertugas membantu siswa mendapatkan keterampilan belajar tersebut. Keberhasilan program pendidikan, baik secara umum maupun program bimbingan dan konseling secara khusus, pada akhirnya diukur dari pencapaian akademik siswa. Hal ini juga membantu siswa untuk merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik. Penguasaan keterampilan belajar membuat siswa mampu belajar lebih efektif dan memiliki kemampuan belajar yang baik.

Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang pendidikan menengah juga menegaskan pentingnya layanan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menemukan jati diri, memahami lingkungan, dan merencanakan masa depan mereka. Dengan adanya layanan ini, diharapkan siswa dapat menerima diri mereka sesuai potensi yang dimiliki, serta mampu menyelesaikan masalah secara mandiri. Ini menjadi langkah penting dalam mempersiapkan mereka menjadi individu yang mandiri dan sukses dalam hidup.

Namun, ada beberapa penyebab rendahnya keterampilan belajar, khususnya di kalangan siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan. Beberapa siswa malas mencatat pelajaran, kurang memperhatikan guru, tidak termotivasi karena tidak memahami materi, malas mengerjakan tugas, dan sering terlambat mengumpulkan tugas. Selain itu, beberapa siswa juga kesulitan memaksimalkan kemampuan belajar mereka karena kurang tertarik pada pelajaran, tidak tahu cara belajar yang efektif, atau kurang memiliki motivasi. Faktor-faktor ini sangat memengaruhi keterampilan belajar siswa di sekolah.

Siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan adalah siswa baru yang berasal dari tingkat sekolah menengah pertama. Sebagai siswa baru, mereka masih memiliki keterampilan belajar yang rendah, seperti kurang memahami pelajaran, tidak menyukai beberapa mata pelajaran tertentu, dan belum memiliki cara belajar yang efektif. Saat ini, mereka berada di tahap yang tepat untuk mengevaluasi hasil belajar setelah mulai beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Evaluasi ini juga penting untuk mempersiapkan mereka naik ke kelas berikutnya serta membantu merencanakan strategi belajar menghadapi Ujian Nasional

(UN). Karena keterampilan belajar mereka masih rendah, diperlukan teknik khusus untuk membantu mereka mengatasi masalah belajar tersebut.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Anis Nuril Laili Sulistyowat pada tahun 2013, ditemukan bahwa beberapa siswa kelas X MIA 8 SMA Negeri 1 Kudus memiliki keterampilan belajar yang kurang baik. Masalah yang sering terjadi adalah manajemen waktu yang kurang efektif, kurang perhatian terhadap pelajaran, jarang bertanya saat pembelajaran, dan kurang optimal dalam memanfaatkan sumber belajar. Penelitian Diana Isnawati di kelas VIII-H SMPN 40 juga menunjukkan bahwa masalah terbesar dalam belajar adalah kebiasaan belajar, dengan persentase sebesar 28,09%. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.

Berdasarkan hasil studi tersebut, solusi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving*. Teknik ini dinilai paling efektif untuk membantu siswa yang memiliki hasil belajar rendah. Teknik *problem solving* dalam bimbingan kelompok sudah sering digunakan untuk mengatasi masalah belajar siswa dan terbukti efektif.

Bimbingan kelompok adalah proses yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk memberikan informasi, dukungan, dan bantuan kepada anggota kelompok agar mereka dapat mencapai tujuan tertentu. Dalam proses ini, siswa dapat berinteraksi, menyampaikan pendapat, berbagi jawaban, dan memberikan saran, sehingga mereka bisa berkembang secara maksimal. Konseling kelompok menekankan pada interaksi dan komunikasi antaranggota kelompok untuk mencapai kepuasan individu (MA Retnaningdyastuti, 2020). Dengan bimbingan kelompok, masalah-masalah yang dihadapi siswa dapat diselesaikan secara bersama-sama, sehingga memudahkan pengambilan keputusan dan mencegah munculnya masalah individu di kemudian hari.

Teknik *problem solving* adalah metode untuk mencari solusi dari masalah yang dihadapi. Dalam proses ini, siswa diajak untuk memperhatikan suatu masalah, menyelidikinya, memikirkannya, dan menganalisisnya agar dapat menemukan jalan keluarnya. Pendekatan ini dianggap cocok untuk mengatasi permasalahan pembelajaran karena dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, sekaligus melatih kemampuan menyampaikan informasi dan mengomunikasikan gagasan melalui berbagai media seperti percakapan, catatan, grafik, atau gambar.

Menurut Sutarmi & Suarjana (2017), *problem solving* tidak hanya membuat pembelajaran lebih bermakna, tetapi juga lebih menarik. Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa, khususnya siswa yang memiliki prestasi rendah (*underachiever*). Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.”**

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, pertanyaan yang dapat diteliti adalah: Apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah (*problem solving*) efektif untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang fokusnya adalah menganalisis data berupa angka menggunakan teknik statistik yang sesuai. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan model matematis, teori, atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena tertentu, serta menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi (Fadilla, 2022).

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi-experimental* dengan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Desain eksperimen yang diterapkan adalah *Non-Equivalent Control Group Design*, di mana pre-test dan post-test dilakukan pada kedua kelompok. Namun, hanya kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*), sedangkan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan, yang berlokasi di Jl. Pertahanan No. 99, Sigara Gara, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian berlangsung selama satu bulan, mulai dari 1 Agustus hingga 31 Agustus 2024. Populasi penelitian adalah siswa kelas X-1 dan X-2 di MAN 3 Medan. Secara keseluruhan, terdapat 10 kelas X, masing-masing terdiri dari 30–36 siswa. Dari populasi tersebut, penelitian hanya mengambil dua kelas, yaitu kelas X-2 (30 siswa) sebagai kelompok eksperimen dan kelas X-1 (30 siswa) sebagai kelompok kontrol.

3. HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini mengumpulkan data dengan mengukur dua kelompok siswa kelas X-1 dan X-2 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan, yang memiliki tingkat keterampilan belajar yang berbeda. Data dikumpulkan melalui angket yang disebarkan sebelum layanan bimbingan

kelompok menggunakan teknik *Problem Solving* (pre-test) dan setelah pemberian layanan tersebut (post-test). Selanjutnya, data yang terkumpul diproses melalui beberapa tahapan, yaitu: mendeskripsikan data, menguji persyaratan analisis, dan menguji hipotesis. Sebelum tahapan ini dilakukan, dijelaskan terlebih dahulu gambaran umum lokasi penelitian.

Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan, yang berlokasi di Jl. Pertahanan No. 99 Kel. Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas. Sekolah yang biasa disingkat MAN 3 Medan, menjalankan model pendidikan umum bercirikan islam. Sekolah ini memiliki 80 orang Guru dan 20 Tenaga Kependidikan, 1080 orang Peserta Didik dengan 34 Rombongan Belajar.

Pelayanan yang diberikan oleh guru BK sudah cukup baik. Dilengkapi dengan beberapa fasilitas yang tercukupi dan mendukung produktivitas kinerja. Guru BK berperan aktif dengan para siswa dan orang tua siswa untuk berkonsultasi terkait perkembangan atau permasalahan yang dialami oleh siswa. Pelaksanaan layanan yang sering dilakukan seperti konseling kelompok, bimbingan kelompok, konseling individu dan bimbingan klasikal.

Berikut profil Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan:

Tabel 1.
Profil Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan

Nama	:	Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan
NSM	:	131112710003
NPSN	:	60725195
Status	:	Negeri
Akreditasi	:	A
Alamat	:	Jl. Pertahanan No.99
Kabupaten/Kota	:	Kota Medan
Provinsi	:	Sumatera Utara

Sumber: <https://appmadrasah.kemenag.go.id/>

Sekolah ini memiliki Profil Madrasah Aliyah Negeri 3 medan ini terdiri dari Visi, Misi, kedudukan tugas dan fungsi serta program kegiatan Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan, diharapkan melalui profil Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan ini dapat memberikan informasi kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan walaupun tidak menggambarkan secara utuh kondisi madrasah tapi paling tidak dapat menjadi gambaran kecil mengenai Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.

Tabel 2.
Rekapitulasi Siswa MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2024

Jurusan IPA	:	653
Jurusan IPS	:	244
Jurusan Agama	:	191
Jumlah Siswa	:	1080
Jumlah Rombel	:	34

Sumber: <https://appmadrasah.kemenag.go.id/>

Dalam tabel 4.2 dapat diketahui bahwa Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan berjumlah 1080 (Seribu Delapan Puluh) Orang Siswa. Jumlah Siswa disetiap Jurusan, antara lain Jurusan IPA berjumlah 653 Orang Siswa, Jurusan IPS berjumlah 244 Orang Siswa, dan Jurusan Agama berjumlah 191 Orang Siswa.

Tabel 3.
Rekapitulasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan
MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2024

Jumlah Personil	:	100
Jumlah Guru	:	80
Tenaga Kependidikan	:	20
Laki-laki	:	32
Perempuan	:	48
PNS	:	53
NON PNS	:	27

Sumber: <https://appmadrasah.kemenag.go.id/>

Dari tabel 4.3. diketahui bahwa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan terdapat 100 personil Pendidik dan Tenaga Pendidik, diantaranya adalah 80 orang Guru dan 20 Orang Tenaga Kependidikan. Terdiri dari 32 Orang Laki-laki dan 48 Orang Perempuan. Dari data rekapitulasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan menerangkan bahwa, Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan memiliki 53 Orang PNS dan 27 Orang non-PNS.

Selain itu, Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan juga memiliki banyak prestasi, yaitu 41 prestasi Siswa dan 4 prestasi PTK (Pendidik Tenaga Kependidikan). Tidak hanya Siswa, Pendidik dan Tenaga Kependidikanpun ikut turut andil dalam meraih prestasi. Berikut Peneliti jabarkan 4 prestasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan melalui tabel 4.4.

Tabel 4.
Prestasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)
MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2024

PRESTASI	TINGKAT	DESKRIPSI
Peraih Medali Perak	Nasional	Indonesian Youth Science Competition (IYSC) Tahun 2021 Tingkat Mahasiswa, Guru dan Siswa Jenjang SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK Se-Indonesia.
Peraih Medali Perak	Nasional	National Environmental Science Olympiad (NESO) Tahun 2022 Tingkat Mahasiswa, Guru dan Siswa Jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK Se-Indonesia.
Peraih Medali Perunggu	Nasional	Kompetisi Hardiknas Tahun 2022 Tingkat Mahasiswa, Guru dan Siswa Jenjang SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK Se-Indonesia.
Nur Rahmah, S.Pd., M.Hum.	Nasional	Posi Sciences Assesment (PISA) Tahun 2022 Tingkat Mahasiswa, Guru dan Siswa Jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA Se-Indonesia.

Sumber: <https://appmadrasah.kemenag.go.id/>

Dari tabel 4.4. diketahui bahwa Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan memiliki 4 prestasi yang terbagi menjadi 3 jenis prestasi, yaitu Peraih Medali Perak, Peraih Medali Perunggu, dan Prestasi Nur Rahmah, S.Pd., M.Hum. Masing-masing prestasi dengan tingkat prestasi setara Nasional dengan berbagai kompetisi, diantaranya adalah Indonesian Youth Science Competition (IYSC) Tahun 2021 Tingkat Mahasiswa, Guru dan Siswa Jenjang SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK Se-Indonesia., National Environmental Science Olympiad (NESO) Tahun 2022 Tingkat Mahasiswa, Guru dan Siswa Jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK Se-Indonesia., Kompetisi Hardiknas Tahun 2022 Tingkat Mahasiswa, Guru dan Siswa Jenjang SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK Se-Indonesia, dan Posi Sciences Assesment (PISA) Tahun 2022 Tingkat Mahasiswa, Guru dan Siswa Jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA Se-Indonesia.

Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan

A. Visi

Visi Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan : “Membentuk insan yang beriman, berakhlakulkarimah, berilmu, kreatif, serta peduli dengan lingkungan dan Masyarakat”

B. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan agama.
- 2) Menumbuhkan sikap sopan santun dan berbudi pekerti luhur.
- 3) Membiasakan budaya rapi dan disiplin.
- 4) Membangkitkan rasa kebersamaan dan musyawarah.
- 5) Memotivasi belajar dikalangan Siswa.
- 6) Melaksanakan PBM / bimbingan secara intensif.
- 7) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri yang berkaitan dengan minat dan bakat Siswa.
- 8) Meningkatkan semangat musabaqoh (kompetisi).
- 9) Mencintai lingkungan hidup yang bersih dan sehat.
- 10) Menumbuhkan semangat berinfaq dan bersodaqoh.
- 11) Menjalin kerja sama dengan orang tua Siswa dan masyarakat.

Persiapan Penelitian

Peneliti mengajukan permohonan surat izin meneliti ke bagian administrasi di FKIP Universitas Islam Negeri Medan pada 08 Juli 2024. Sebagai pengantar yang di tanda tangani oleh Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan guna mengumpulkan data untuk kepentingan penelitian yang ditujukan kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan.

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan langsung di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan Tahun 2024 selama 1 bulan sejak tanggal 1 Agustus sampai dengan 31 Agustus. Pada Kamis tanggal 1 Agustus 2024 diadakan Uji Validitas kepada 67 orang Siswa kelas X-1 dan X-2. Berdasarkan data yang diberikan pada tanggal 12 Agustus 2024, maka diperoleh 16 sampel dalam penelitian ini. Maka pada hari Selasa 13 Agustus 2024, diadakan pelaksanaan *Pre-Test* kepada 16 orang Siswa yang memiliki kriteria keterampilan belajar yang rendah untuk mengetahui pemahaman keterampilan belajar sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik

Problem Solving. Pada hari Kamis 15 Agustus 2024, dilakukan bimbingan kelompok pertama pada 8 orang Siswa yang sebagai kelompok eksperimen, sedangkan 8 orang Siswa lagi sebagai kelompok kontrol yang tidak diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving*. Dilanjutkan pertemuan kedua untuk layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *Problem Solving* pada hari Senin tanggal 19 Agustus 2024. Bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* yang ketiga dilakukan pada hari Kamis tanggal 22 Agustus 2024 dan hari Senin tanggal 26 Agustus 2024, dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* yang terakhir. Pelaksanaan *Post-Test* dilakukan pada hari Kamis 29 Agustus 2024.

Hasil Penelitian

Penyajian Data

Penelitian ini ditujukan pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan melalui metode *quasi experimental* dengan desain *equivalent control group desain*. Dalam penelitian ini, kelompok uji coba dan kelompok kontrol tidak dipilih secara sembarangan. Terlebih dahulu memberikan penilaian awal kepada Siswa dengan memberikan angket (*Pre-Test*) sebelum memberikan tindakan atau layanan. Angket diberikan dalam 2 kelompok X, Yaitu X-1 (kelompok uji coba) dan X-2 (kelompok kontrol) untuk mengukur tingkat masalah yang terjadi pada Siswa (rendahnya keterampilan belajar). Layanan dengan teknik *Problem Solving* dapat diberikan pada kelompok uji coba atau eksperimen selama 4 kali pertemuan. Sedangkan, pada kelompok kontrol tidak lagi diberikan tindakan secara langsung, tetapi perkembangannya tetap dalam kontrol.

Hasil Pre-Test

Hasil pengelolaan angket keterampilan belajar Siswa menyatakan bahwa keterampilan belajar berada pada kategori tinggi, sedang, dan rendah. Perhitungan dalam menentukan kategori tinggi, sedang, dan rendah dapat dilihat di **lampiran 11**. Adapun kategori keterampilan belajar dapat dilihat pada tabel 5. berikut:

Tabel 5.
Kategori Keterampilan Belajar

Kategori	Interval	Persenan Interval	
Rendah	26 – 52	50	≤ 50%
Sedang	53 – 78	75	51% - 75%
Tinggi	79 – 104	76	≥ 76%

Dari tabel 5., terlihat bahwa skor 79 – 104 atau $\geq 76\%$ berada di dalam kategori keterampilan belajar tinggi, yang berarti bahwa Siswa yang memiliki batas skor 79 – 104 atau $\geq 76\%$ disebut memiliki keterampilan belajar tinggi. Kemudian, jika skor mencapai 53 – 78 atau 51% - 75% berada dalam kategori keterampilan belajar sedang, yang berarti bahwa Siswa yang memiliki skor 53 – 78 atau 51% - 75% memiliki tingkat keterampilan belajar yang sedang. Selain itu, Siswa yang memiliki skor 26 – 52 atau $\leq 50\%$ merupakan Siswa yang memiliki keterampilan belajar dengan kategori sedang.

Data yang diperoleh dari hasil *Pre-Test* pada 8 orang Siswa kelompok eksperimen dan 8 orang Siswa kelompok kontrol, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6.
Hasil *Pre-Test* (Sebelum Diberi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Problem Solving*) Kelompok Eksperimen

No.	Responden	Skor	%	Kategori
1.	AA	50	48%	Rendah
2.	AF	44	42%	Rendah
3.	CP	51	49%	Sedang
4.	GP	76	73%	Sedang
5.	IA	46	44%	Rendah
6.	KH	43	41%	Rendah
7.	PA	77	74%	Sedang
8.	YK	41	39%	Rendah
N				8
Jumlah Nilai				428
Nilai Tertinggi				77
Nilai Terendah				41
Rata - Rata				53,5
Standart Deviasi				12,25

Berdasarkan tabel diatas, hasil *Pre-Test* menunjukkan bahwa data awal AA memiliki skor 50 dengan kategori rendah, AF memiliki skor 44 dengan kategori rendah, CP memiliki skor 51 dengan kategori sedang, GP memiliki skor 76 dengan kategori sedang, IA memiliki skor 46 dengan kategori rendah, KH memiliki skor 43 dengan kategori rendah, PA memiliki skor 77 dengan kategori sedang, YK memiliki skor 41 dengan kategori rendah.

Dengan demikian, skor tertinggi 77 dan skor terendah 41, dengan rata-rata (M) = 53,3 dan standar deviasi (SD) = 12,9. Perhitungan dan data sebaran selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 12**.

Tabel 7.

Hasil *Pre-Test* (Sebelum Diberi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Problem Solving*) Kelompok Kontrol

No.	Responden	Skor	%	Kategori
1.	GR	52	50%	Rendah
2.	MR	55	53%	Sedang
3.	FZ	48	46%	Rendah
4.	SA	33	32%	Rendah
5.	FA	43	41%	Rendah
6.	NA	74	71%	Sedang
7.	AE	74	71%	Sedang
8.	DR	61	59%	Sedang
N				8
Jumlah Nilai				440
Nilai Tertinggi				74
Nilai Terendah				33
Rata - Rata				55

Berdasarkan tabel diatas, hasil *Pre-Test* menunjukkan bahwa data awal GR memiliki skor 52 dengan kategori rendah, MR memiliki skor 55 dengan kategori sedang, FZ memiliki skor 48 dengan kategori rendah, SA memiliki skor 33 dengan kategori rendah, FA memiliki skor 43 dengan kategori rendah, NA memiliki skor 74 dengan kategori sedang, AE memiliki skor 74 dengan kategori sedang, DR memiliki skor 61 dengan kategori rendah.

Dengan demikian, skor tertinggi 74 dan skor terendah 33, dengan rata-rata (M) = 55. Perhitungan dan data sebaran selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 12**.

Hasil Post-Test

Pengukuran terakhir (*Post-Test*) dilakukan pada pertemuan ke empat. Data yang diperoleh dari hasil *Post-Test* pada 8 orang Siswa kelompok eksperimen setelah empat kali pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving*, sebagai berikut:

Tabel 8.

Hasil Akhir *Post-Test* (Setelah Diberi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Problem Solving*) Kelompok Eksperimen

No.	Responden	Skor	%	Kategori
1.	AA	84	81%	Tinggi
2.	AF	79	76%	Tinggi
3.	CP	92	89%	Tinggi
4.	GP	95	91%	Tinggi
5.	IA	84	81%	Tinggi
6.	KH	79	76%	Tinggi
7.	PA	100	96%	Tinggi
8.	YK	81	78%	Tinggi
N				8
Jumlah Nilai				694
Nilai Tertinggi				100
Nilai Terendah				79
Rata - Rata				86,75
Standart Deviasi				6,98

Berdasarkan tabel diatas, hasil *Post-Test* menunjukkan bahwa data awal AA memiliki skor 84 dengan kategori tinggi, AF memiliki skor 79 dengan kategori sedang, CP memiliki skor 92 dengan kategori tinggi, GP memiliki skor 95 dengan kategori tinggi, IA memiliki skor 84 dengan kategori tinggi, KH memiliki skor 79 dengan kategori sedang, PA memiliki skor 100 dengan kategori tinggi, YK memiliki skor 81 dengan kategori tinggi.

Ditemukan skor tertinggi 100 dan skor terendah 79, dengan rata-rata (M) = 86,75 dan standar deviasi (SD) = 6,98. Perhitungan dan data dapat dilihat selengkapnya di **lampiran 12**.

Setelah empat kali pertemuan dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* kepada Siswa, hasil uji coba kelompok eksperimen seperti tertera pada tabel 4.6, adanya perubahan dalam tingkat keterampilan belajar Siswa. Deskripsi tinggi menunjukkan peningkatan keterampilan belajar 8 orang Siswa pada kelompok eksperimen, sementara 8 orang Siswa pada kelompok kontrol menunjukkan adanya penurunan keterampilan belajar. Hasil *Post-Test* pada kelompok kontrol dapat dilihat di tabel 4.9..

Tabel 9.**Hasil Akhir *Post-Test* Kelompok Kontrol**

No.	Responden	Skor	%	Kategori
1.	GR	50	48%	Rendah
2.	MR	54	52%	Sedang
3.	FZ	44	42%	Rendah
4.	SA	32	31%	Rendah
5.	FA	31	30%	Rendah
6.	NA	70	67%	Sedang
7.	AE	66	64%	Sedang
8.	DR	60	58%	Sedang
N				8
Jumlah Nilai				407
Nilai Tertinggi				70
Nilai Terendah				31
Rata - Rata				50,9

Hasil *Post-Test* pada kelompok kontrol pada tabel 4.7., menunjukkan bahwa terdapat perubahan pada 8 orang Siswa kelompok kontrol tetapi tidak diberi perbaikan khusus. Terdapat 4 orang Siswa yang berada pada kategori sedang, 4 orang Siswa yang dikategorikan rendah. Hal ini berarti bahwa, dalam perhitungan *Post-Test* dari setiap 8 orang Siswa mengalami penurunan skor pada pengisian angket ketarampilan belajar siswa.

Berikut Peneliti menjabarkan perbedaan hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol melalui tabel 10.

Tabel 10.

**Perbedaan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*
Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

DESCRIPTIVE STATISTICS				
Kelompok Kelas	N	Nilai <i>Minimum</i>	Nilai <i>Maximum</i>	<i>Mean</i>
<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	8	41	77	53,5
<i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	8	33	74	55
<i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	8	79	100	86,75
<i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	8	31	70	50,9

Dari data tabel 10. menunjukkan dengan jelas bahwa perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Terdapat hadil perolehan nilai minimum yakni yang terkecil dalam Kumpulan data, sedangkan nilai maksimum yakni nilai terbesar dari kumpulan data yang dianalisis pada data sampel penelitian. Nilai minimum *pre-test* pada kelompok eksperimen diperoleh nilai 41, sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai 33. Nilai Maximum *pre-test* pada kelompok eksperimen diperoleh nilai 77, sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai 74. Nilai minimum *post-test* pada kelompok eksperimen diperoleh nilai 79, sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai 31. Nilai maximum *post-test* pada kelompok eksperimen diperoleh nilai 100, sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai 70. Begitu juga dengan perbedaan rata-rata (*Mean*), pada *pre-test* kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata 53,5, sedangkan pada *pre-test* kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata 55. Pada *post-test* kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata 86,75, sedangkan pada *post-test* kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata 50,9.

Data Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Data yang diperoleh dari hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* pada 8 orang Siswa kelompok eksperimen, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11.

Data Hasil Angket *Pre-Test* dan Angket *Post-Test* Kelompok Eksperimen

No.	Responden	Skor <i>Pre-Test</i>	% <i>Pre-Test</i>	Skor <i>Post-Test</i>	% <i>Post-Test</i>	Skor Perubahan	% Perubahan
1.	AA	50	48%	84	81%	34	33%
2.	AF	44	42%	79	76%	35	34%
3.	CP	51	49%	92	89%	41	40%
4.	GP	76	73%	95	91%	19	18%
5.	IA	46	44%	84	81%	38	37%
6.	KH	43	41%	79	76%	36	35%
7.	PA	77	74%	100	96%	23	22%
8.	YK	41	39%	81	78%	40	39%
Jumlah Nilai		428		694		266	
Nilai Tertinggi		77		100		41	
Nilai Terendah		41		79		19	
Rata-Rata		53,5		86,75		33,25	

Sedangkan, data yang diperoleh dari hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* pada 8 orang Siswa kelompok kontrol, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 12.

Data Hasil Angket *Pre-Test* dan Angket *Post-Test* Kelompok Kontrol

No.	Responden	Skor <i>Pre-Test</i>	% <i>Pre-Test</i>	Skor <i>Post-Test</i>	% <i>Post-Test</i>	Skor Perubahan	% Perubahan
1.	GR	52	50%	50	48%	-2	2%
2.	MR	55	53%	54	52%	-1	1%
3.	FZ	48	46%	44	42%	-4	4%
4.	SA	33	32%	32	31%	-1	1%
5.	FA	43	41%	31	30%	-12	11%
6.	NA	74	71%	70	67%	-4	4%
7.	AE	74	71%	66	64%	-8	7%
8.	DR	61	59%	60	58%	-1	1%
Jumlah Nilai		440		407		-33	
Nilai Tertinggi		74		70		-1	
Nilai Terendah		33		31		-12	
Rata-Rata		55		50,9		-4,13	

Berdasarkan tabel 4.8. dan 4.9., dapat dilihat bahwa rata-rata *Pre-Test* lebih rendah dari pada *Post-Test* pada kelompok eksperimen, yaitu $53,5 < 86,75$. Sedangkan, rata-rata *Pre-Test* pada kelompok kontrol lebih tinggi dari pada hasil *pos-testnya*, yaitu $55 > 50,9$. Jadi dapat disimpulkan bahwa, adanya peningkatan rata-rata sebesar 33,5 keterampilan belajar pada kelompok eksperimen dari yang lebih rendah/ sedang menjadi lebih tinggi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving*, sedangkan pada kelompok kontrol mengalami penurunan rata-rata sebesar -4,13 keterampilan belajar dikarenakan tidak diberikan perlakuan.

Pengolahan Data

Uji Normalitas

Uji normalitas terhadap skor-rata-rata untuk kedua kelompok sudah dapat dilakukan setelah diketahui gambaran statistik deskriptif pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji normalitas ini menggunakan uji Kolmogrov Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05 setelah data diolah menggunakan program SPSS, maka terdapat nilai hasil *output* sebagai berikut:

Tabel 13.
Hasil Uji Normalitas

Test of Normality							
	Kelas	Kolmogrov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Kelas Eksperimen	.318	8	.117	.761	8	.110
	Posttest Kelas Eksperimen	.261	8	.117	.882	8	.199
	Pretest Kelas Kontrol	.157	8	.200	.951	8	.722
	Posttest Kelas Kontrol	.152	8	.200	.940	8	.608
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan nilai hasil uji normalitas Kolmogrov Smirnov, pada kelas *pre-test* eksperimen diperoleh nilai sig. $0,117 > 0,05$. *Post-test* eksperimen diperoleh nilai sig. $0,117 > 0,05$. Sedangkan pada *pre-test* kelas kontrol terdapat perolehan nilai sig. $0,200 > 0,05$. *Post-test* kontrol diperoleh nilai $0,200 > 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua populasi berasal dari varian yang sama. Dalam hal ini, uji *homogeneity of variance* antara kedua kelompok menggunakan uji Levene dengan SPSS.

Tabel 14.
Hasil Uji Homogeneity of Variance

Homogeneity		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	2.801	1	14	.116
	Based on Median	2.822	1	14	.115
	Based on Median and with Adjusted df	2.822	1	12.665	.117
	Based on Trimmed Mean	2.836	1	14	.114

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikan pada kelas *pre-test* dan *post-test* sebesar 0,116 yang menunjukkan bahwa Ketika nilai probabilitas melebihi 0,05, maka artinya terlihat adanya variansi yang sama dalam populasi. Oleh karena itu, berdasarkan hasil signifikan tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang sebanding atau homogen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan perhitungan uji T. Hasil uji *paired samples t-test* dilakukan terlebih dahulu uji *paired samples statistics* dan uji *paired samples correlations*, kemudian dapat dilakukan hasil uji *independent sample t-test*. Untuk melihat perhitungan lebih detail dapat dilihat sebagai berikut:

Uji Paired Samples T-Test

Uji *Paired Samples T-Test* merupakan uji yang digunakan untuk melihat perbedaan rata-rata dua sampel berpasangan. Syarat dari Uji *Paired Samples T-Test* adalah data berdistribusi normal yang dibuktikan pada *Pre-test* dan *Post-test*. Informasi pasca uji *Paired Samples T-Test* digunakan untuk memutuskan apakah perbedaan diantara sampel sebelum dan sesudah menerima pelayanan teknik *Problem Solving*.

Tabel 15.
Uji Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	<i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	86.75	8	7.924	2.801
	<i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	53.50	8	14.590	5.158
Pair 2	<i>Post-test</i> Kelas Kontrol	50.88	8	14.574	5.153
	<i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	55.00	8	14.363	5.078

Berdasarkan tabel 15 hasil uji *paired samples statistic* dari 8 siswa, terlihat perbedaan antara *post-test* dengan *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai *mean* pada kelas eksperimen dari 53,50 dengan standar *error mean* sebesar 5,158, menjadi 86,75 dengan standar *error mean* sebesar 2,801, sedangkan nilai *mean* pada kelas kontrol dari 55,00 dengan standar *error mean* sebesar 5,078 menjadi 50,88 dengan standar *error mean* sebesar 5,153. Pada kelas eksperimen, memiliki perubahan *standart deviation* dari 14.590 menjadi 7.924, sementara pada kelas kontrol memiliki perubahan *standart deviation* dari 14.363 menjadi 14.574.

Tabel 16.

Hasil Uji Paired Samples Correlations

Paired Samples Correlations		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen	8	.916	.001
Pair 2	Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol	8	.962	.000

Berdasarkan tabel-16, hasil dari uji *Paired Samples Correlations* dapat dilihat bahwa nilai korelasi dari *pre-test* dan *post-test* 8 siswa di kelas eksperimen berjumlah 0,916 dengan signifikan 0,001. Maka dapat diartikan $0,001 < 0,005$ dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara *pre-test* dan *post-test*. Sedangkan, hasil dari uji *Paired Samples Correlations* dapat dilihat bahwa nilai korelasi *pre-test* dan *post-test* 8 siswa di kelas kontrol berjumlah 0,962 dengan nilai signifikan 0,000 . Artinya $0,000 < 0,005$ dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara *pre-test* dan *post-test*. Dalam kedua kelas uji ini dapat disimpulkan bahwa, kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki hubungan antara *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 17.

Hasil Uji Paired Samples T-Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2 tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pretest – Posttest Eksperimen	33.250	7.996	2.827	26.566	39.934	11.762	7	.000
Pretest – Posttest Kontrol	-4.125	3.980	1.407	-7.452	-0.798	-2.932	7	.022

Berdasarkan tabel 17 hasil uji *paired samples t-test*, pada *pre-test* dan *post-test* eksperimen memiliki nilai T sebesar 11,762 dengan derajat kebebasan (df) $n-1 = 8-1 = 7$. Hasil uji *paired samples t-test* ini menunjukkan $0,000 < 0,005$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* efektif dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan. H_a diterima artinya adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Untuk melihat perbedaannya dapat dilihat dari *statistics descriptive*, didapat rata-rata nilai *pre-test* pada kelas eksperimen

sebesar 53,50 dan *post-test* pada kelas eksperimen sebesar 86,75. Hal ini membuktikan bahwa perlakuan (*treatment*) yang diberikan memberi dampak positif terhadap siswa, sehingga keterampilan belajar siswa sesudah mengikuti kegiatan meningkat.

Sedangkan pada *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol, hasil uji *paired samples t-test* memiliki nilai T sebesar -2.932 dengan derajat kebebasan (df) $n-1 = 8-1 = 7$. Hasil uji *paired samples t-test* ini menunjukkan $0,022 > 0,005$ yang artinya H_a ditolak dan H_o diterima. Perbedaan juga dapat dilihat dari *statistics descriptive* yang menerangkan bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol sebesar 55,00 menurun menjadi 50,88 (nilai rata-rata *post-test* pada kelas kontrol). Maka dalam kelas kontrol tidak ada terjadinya perubahan yang efektif dikarenakan tidak diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* tetapi tetap di kontrol perkembangannya.

Uji *Independent Sample T-Test*

Uji *independent sample t-test* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata sampel yang tidak berpasangan. Persyaratan pada uji *independent sample t-test* adalah berdistribusi normal dan homogeny (tidak mutlak). Uji ini bertujuan untuk menjawab apakah terdapat perbedaan tingkat keterampilan belajar siswa antara siswa yang mendapatkan layanan dengan siswa yang tidak mendapatkan layanan khusus dengan teknik *problem solving* melalui bimbingan kelompok. Hasil uji perbedaan data dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 18.

Hasil Uji *Independent Sample Test*

Perlakuan	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Post-test Kelas Eksperimen	8	86.75	7.924	2.801
	Post-test Kelas Kontrol	8	50.88	14.574	5.153

Berdasarkan tabel 18 hasil *group statistic independent samples test* pada 8 siswa diperoleh nilai *post-test* kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 86.75, sedangkan nilai rata-rata (*Mean*) pada kelas kontrol sebesar 50,88. Dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan nilai rata-rata (*Mean*) pada pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen memiliki rata-rata (*Mean*) lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Tabel 19.
Hasil Uji Independent Sample T-Test

	Levene's Test for Equality of Variances		T-Test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	2.801	0.116	6.117	14	0.000	35.875	5.865	23.296	48.454
Equal variances not assumed			6.117	10.806	0.000	35.875	5.865	22.938	48.812

Berdasarkan pada tabel 4.18 hasil uji *independent sample t-test* dapat diketahuin nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan.. Sehingga penafsiran tabel *output samples t-test* diatas berpedoman pada nilai yang terdapat pada nilai *equal variances assumed*.

Dari tabel *output* diatas dapat diketahui nilai *mean difference* adalah sebesar 35,875. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata nilai hasil uji siswa pada kelompok eksperimen dengan rata-rata nilai hasil uji siswa pada kelompok kontrol. 23,296 sampai 48,454 (95% *confidence interval of the difference*).

Pembahasan Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan

Berdasarkan analisis hasil tes sebelum layanan bimbingan kelompok dengan teknik Problem Solving, terlihat bahwa keterampilan belajar siswa terbagi dalam tiga kategori: rendah, sedang, dan tinggi. Siswa dengan keterampilan belajar rendah diberi solusi berupa

layanan bimbingan konseling menggunakan teknik Problem Solving untuk meningkatkan keterampilan belajar mereka. Terdapat 16 siswa dengan tingkat keterampilan rendah dan sedang, yang terbagi dalam dua kelompok: 8 siswa di kelompok eksperimen (X-2) dan 8 siswa di kelompok kontrol (X-1).

Selama empat kali pertemuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik Problem Solving, kelompok eksperimen diharapkan mengalami peningkatan keterampilan belajar. Berdasarkan hasil angket, sebagian besar siswa menunjukkan keterampilan belajar rendah, terutama dalam mengingat, konsentrasi, ketahanan belajar, dan peningkatan keterampilan. Hal ini disebabkan oleh lingkungan belajar yang tidak kondusif dan kurangnya semangat untuk membaca.

Setelah empat kali pertemuan bimbingan kelompok, peneliti menganalisis keterampilan belajar siswa dengan angket pada kelompok eksperimen (X-2) dan kelompok kontrol (X-1) untuk membandingkan perubahan keterampilan belajar antara kedua kelompok. Hasil Post-Test menunjukkan perbedaan skor yang signifikan. Di kelompok eksperimen, skor terendah pada Post-Test adalah 79 atau 76%, dengan rata-rata 86,75, meningkat dari skor Pre-Test yang hanya 41 atau 39% dengan rata-rata 53,5. Sementara di kelompok kontrol, skor terendah pada Post-Test adalah 31 atau 30%, dengan rata-rata 50,9, yang sedikit berubah dari skor Pre-Test yang 33 atau 32% dengan rata-rata 55.

Analisis menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan menunjukkan penurunan keterampilan belajar, sementara kelompok eksperimen yang menerima layanan bimbingan teknik Problem Solving menunjukkan peningkatan yang jelas. Hasil Pre-Test kelompok eksperimen berada di kisaran 39% - 74%, sedangkan hasil Post-Test berkisar antara 76% - 96%. Perubahan yang signifikan pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik Problem Solving sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa.

Kesimpulannya, pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik Problem Solving terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan, berdasarkan perbandingan skor sebelum dan setelah layanan diberikan, serta perbandingan antara kelompok eksperimen yang menerima perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik tentang Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan teknik Problem Solving, keterampilan belajar siswa berada pada kategori tinggi ($\geq 76\%$), sedang (51% - 75%), dan rendah ($\leq 50\%$). Pada kelompok eksperimen, terdapat 8 siswa yang awalnya memiliki keterampilan belajar antara (39% - 74%) meningkat menjadi (76% - 96%). Sedangkan pada kelompok kontrol, 8 siswa memiliki keterampilan belajar antara (32% - 71%) yang menurun menjadi (30% - 67%).
2. Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik Problem Solving terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan belajar pada kelompok eksperimen, sementara kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan tidak mengalami perubahan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

29565-Article Text-34581-1-10-20190725 (1). (n.d.).

Adiputra, S. (2016). Teknik Wdep System Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Underachiever. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(1).

Amin Fadilla Nur. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31.

Anis Nuril Laili Sulistyowati. (N.D.).

Aziz, S. A., & Nurachadijat, K. (N.D.). Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa. [Http://Journal.Ainarapress.Org/Index.Php/Jiepp](http://Journal.Ainarapress.Org/Index.Php/Jiepp)

Fadilla, Z., Ketut Ngurah Ardiawan, M., Eka Sari Karimuddin Abdullah, M., Jannah Ummul Aiman, M., & Hasda, S. (N.D.). Metodologi Penelitian Kuantitatif. [Http://Penerbitzaini.Com](http://Penerbitzaini.Com)

Folastri, S. (N.D.). Bimbingan Dan Konseling Fip Unp Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. [Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Konselor](http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Konselor)

Handayani, S. T. (2020). Penerapan Problem Solving Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Muhammadiyah 2 Taman. In *Proceedings Of The Icecrs (Vol. 6)*.

Harefa Stkip Nias Selatan, D. (N.D.). Darmawan Harefa / Perbedaan Hasil Belajar Fisika P R O S I D I N G S E M I N A R N A S I O N A L S A I N S Perbedaan Hasil Belajar Fisika

Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-Mia Sma Swasta Kampus Telukdalam.

Isnawati, D., Muis, T., Pd Bimbingan, M., & Konseling, D. (N.D.). Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Kelas Viii-H Smpn 40 Surabaya.

Lenaini, I., & Artikel, R. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling Info Artikel Abstrak. 6(1), 33–39. <https://doi.org/10.31764/historis.vxiy.4075>

Linda Rosalina, Dr, Rahmi Oktarina, Mb., Dra Rahmiati, Mp., & Saputra, I. (N.D.). Buku Ajar Statistika. www.muhaarikarumahilmiah.com

Ma Retnaningdyastuti. (2020). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Regulasi Diri Dalam Belajar Siswa Kelas Xi Ips-1 Sma Kartika Iii-1 Banyubiru. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 11–19.

Marjohan, Y. T. Dan. (2022). Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jpt: Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(3).

Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok Oleh, U., & Suryani Smpn, L. (N.D.). Lilliek Suryani | 112.

Nurhidayati, D. D. (2016). Peningkatan Pemahaman Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Pada Siswa. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1). <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4592>

Pranoto, H. (2016). Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sma Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara. *Jurnal Lentera Pendidikan Lppm Um Metro*, 1(1).

Rahmatyana, N., & Irmayanti, R. (2020). Teknik Modeling Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Perencanaan Karier Siswa Sma. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3(2). <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i2.4916>

Rohani, P., & Dina Septiana, Y. (N.D.). Model Pembelajaran Problem Solving. In *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Vol. 6, Issue 2).

Setya Enjellya Sary, D., & Sukma Hanggara, G. (N.D.). Problem Solving Mahasiswa.

Setyadi Wahyu Dede. (2024). Tafsir Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Kewajiban Belajar Dan Pentingnya Ilmu Pengetahuan Dengan Menggunakan Metode Yang Relevan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(01), 5028–5046.

Sitompul, D. N. (2015). Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing Terhadap Perilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Teman Di Sma Negeri 1 Rantau Utara T.A 2014/2015. *Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1).

Supriadi, Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *Yume: Journal Of Management*, 3(3).

- Utami, L. O., Utami, S., Sarumpaet, N., Pgpaud,), & Siliwangi, I. (N.D.). Penerapan Metode Problem Solving Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain (Vol. 3, Issue 2).
- Walidain, B. (2020). Educational Guidance And Counseling Development Journal Keterampilan Belajar Mahasiswa Di Masa Covid-19. Educational Guidance And Counseling Development Journal, 3(2), 55–60.
- Waluwandja, P. A., & Dami, Z. A. (2018). Upaya Pengendalian Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. Ciencias: Jurnal Penelitian Dan ..., 1(1).